

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 1992 dalam Giri). Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai sebuah informasi harus relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan andal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value*, serta tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan.

Kebutuhan *timeliness* laporan keuangan diakui oleh profesi akuntansi. Kepentingan tersebut ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevannya, manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relative antara laporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat

waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha pencapaian keseimbangan antara relevansi dan keandalan (SAK,2002). Agar laporan keuangan tepat, akurat, dan dapat diandalkan memperoleh kepercayaan publik, terutama calon investor, laporan keuangan harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen.

Berdasarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini memberi makna bahwa selain laporan keuangan sebagai ukuran kinerja manajemen, auditor dengan opininya juga mewarnai informasi laporan keuangan. Kewajiban melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik memberikan informasi tersebut. Mengacu pada teori agensi, auditor diharapkan menjadi mediator yang menjamin pengungkapan guna mengurangi keasimetrian informasi. Secara logis, perusahaan akan mencari auditor yang akan memuaskan kepentingan investor sehingga saham perusahaannya senantiasa direspon positif oleh para investor. Auditor yang berkualitas dan opini audit wajar tanpa pengecualian berdasarkan perspektif informasi bagi investor merupakan *goodnews*, apalagi auditor merupakan pihak yang independen dan opini audit dianggap merupakan informasi yang berasal dari pihak yang independen.

Laporan keuangan bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya karena baik atau buruknya laporan keuangan akan mempengaruhi kondisi pada masa yang akan datang. Profitabilitas dan Leverage perusahaan sebagai bagian dari laporan keuangan akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi. Umumnya perusahaan dengan nilai aset lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Dan perusahaan besar umumnya cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Dalam prespektif lain, ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian melaporkan terlambat. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika penyampaian laporan dianggap sebagai informasi, kinerja perusahaan yang diukur dalam profitabilitas dan leverage, akan mempengaruhi sikap investor dalam berinvestasi. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan memotivasi manajemen untuk segera mungkin menyampaikan, atau menunda penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah tingkat Leverage keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah Opini Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas, leverage dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk memberikan pemahaman kepada penulis akan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terutama bagi pihak eksternal perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Untuk mengetahui apakah Profitabilitas perusahaan, Leverage perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh terhadap keinginan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan untuk mengetahui indikasi-indikasi apa yang terjadi jika laporan keuangan suatu perusahaan disampaikan tidak tepat waktu.

3. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah sebagai referensi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.